

DOA ARDAS 2025

Allah, Bapa kami,
kami bersyukur atas belas kasih-Mu yang senantiasa membawa hidup yang berkelimpahan dalam peziarahan kami menuju kepada-Mu. Semoga perjalanan kami bersama-Mu dalam memasuki Tahap Kedua Arah Dasar Keuskupan Surabaya, dapat mewujudkan persekutuan yang Engkau kehendaki.

Tuhan Yesus Kristus,
Engkaulah yang diurapi oleh Bapa dengan Roh Kudus sebagai Imam, Nabi, dan Raja demi karya keselamatan penebusan kami. Semoga kasih yang Engkau teladankan, dapat kami amalkan dalam perutusan kami mengambil bagian karya pengudusan, pewartaan, dan penggembalaan-Mu.

Roh Kudus, Sang Penolong,
Engkaulah Roh Cinta Kasih yang menggerakkan kami untuk mengasihi sesama sebagaimana Engkau senantiasa mengasihi kami.
Nyalakanlah semangat perutusan kami sebagai peziarah-peziarah pengharapan, agar kami menjadi pembawa kabar baik di tengah dunia yang diliputi oleh duka dan kecemasan.

Bersama Bunda Maria, Bunda Gereja, semoga persekutuan dalam Hidup Berparoki kami semakin bertumbuh subur dalam akar lingkungan yang kuat.

Doa ini kami haturkan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Sang Imam Agung, Sabda yang Hidup dan Raja segala Raja. Amin.

SURAT GEMBALA ARDAS 2025

Bagi Umat Katolik Keuskupan Surabaya

Mewujudkan Tritugas Kristus Dalam Hidup Berparoki

(Hendaknya dibacakan di semua gereja dan kapel di wilayah Keuskupan Surabaya pada misa tanggal 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2025)

No. 387/G.111/XII/2024

Para Romo, Suster, Frater, Bruder, Katekis, Ketua DPP, BGKP, Ketua Lingkungan, dan Umat Allah yang terkasih,

Waktu terus berjalan, yang saat ini telah tiba di penghujung tahun 2024, dan akan memasuki tahun 2025. Sesuai buku Program Strategis Pastoral Keuskupan Surabaya Tahun 2020 sampai 2030 (Buku 3 Hasil Mupas 2019), tahun 2024 adalah tahun terakhir dalam tahap pertama gerak langkah pastoral di Keuskupan Surabaya, yaitu **Hidup berlingkungan (Penguatan Lingkungan)**. Selanjutnya, tahun 2025 merupakan tahap program strategis Hidup Berparoki, yang **diawali dengan Mewujudkan Tritugas Kristus Dalam Hidup Berparoki**, disusul tahun 2026 dengan Mengembangkan Tanggung Jawab Berparoki melalui Panca Tugas Gereja.

Mewujudkan Tri Tugas Kristus Dalam Hidup Berparoki, merupakan tugas yang harus kita perjuangkan sebagai murid-murid Kristus. Kita mengambil bagian dalam tiga tugas Kristus, yang dari pihak kita merupakan kewajiban sebagai Imam, Nabi, dan Raja.

Sebagai **Imam**, setiap orang yang sudah dibaptis memiliki tanggung jawab untuk menguduskan hidup, aktivitas, dan orang lain yang berinteraksi dengannya. Dalam hal ini kita diajak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sakramen dan liturgi, untuk mengasihi Allah dan sesama atas dasar kasih terhadap Allah.

Sebagai **Nabi**, kita diajak untuk mewartakan Sabda Allah, menjadi penyambung lidah Allah, menguraikan Sabda Allah sehingga bisa dipahami oleh manusia. Orang yang sudah dibaptis perlu menyadari akan tugas ini, yaitu menyampaikan kebenaran-kebenaran Allah lewat pengajaran atau katekese, dan terutama lewat perilaku. Katekismus Gereja Katolik 523 menyampaikan, "Yohanes Pembaptis adalah perintis Tuhan yang langsung (*bdk. Kis 13:24*). Sebagai Nabi Allah yang maha tinggi (*Luk 1:76*). Ia menonjol diantara semua Nabi (*bdk Luk 7:26*). Pada dasarnya seorang nabi diutus untuk memberitakan kabar Kerajaan Allah, dan kabar suka cita.

Sebagai **Raja**, kita diingatkan dan diajak agar menjadi pemimpin, yang bukan memerintah dengan suka main kuasa tetapi menjadi pelayan bagi sesama. Kitab Suci

mengatakan bahwa Yesus adalah anak Daud dan Raja yang sah (*Matius 1:1; Wahyu 22:16*). Dari situ kita melihat bagaimana Tuhan Yesus berperan sebagai Raja sungguh adil dan bijaksana. Tuhan Yesus melayani banyak orang terutama yang sakit, miskin dan menderita. Disamping memimpin dengan adil Tuhan Yesus juga menegakkan kebenaran.

Sebagai orang beriman, panggilan serta perutusan kita menjadi Imam, Nabi, dan Raja tentu tidak mudah dan penuh resiko, tetapi hal tersebut tidak boleh dihindari. Tuhan telah menguatkan kita dengan berjanji akan menyertai kita setiap hari sampai akhir zaman (*Matius 28:20*). Sabda Tuhan itulah yang kita pegang, mengingat sasaran dan tujuan menurut buku Mupas seri 3 adalah "Agar reksa pastoral sebagai revitalisasi (menghidupkan kembali) paroki sebagai persekutuan komunitas-komunitas lingkungan...., Selama dua tahun di tahap kedua ini secara bersama mewujudkan paroki sebagai "*Communion of Communities*" (Lihat buku 3 seri Mupas 2019, hal 25). Salah satu nilai yang dihayati adalah "mendorong umat Allah, khususnya para fungsionaris paroki, untuk ambil bagian dalam dinamika pastoral paroki secara sukarela dan proaktif. Sehingga dinamika paroki bukan klaim jasa individu-individu melainkan buah terbangunnya sinergi kebersamaan".

Umat Beriman di Keuskupan Surabaya yang terkasih,

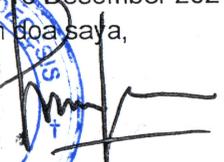
Dalam kesempatan ini kita bersyukur kepada Tuhan, atas ketekunan doa kita dalam memohon Uskup baru, sehingga setelah satu tahun dua bulan, Tuhan mengabulkan doa kita. **Bapa Suci pada tanggal 29 Oktober 2024 telah menunjuk RD. Agustinus Tri Budi Utomo**, sebagai Uskup Keuskupan Surabaya. Sebagai Uskup terpilih Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo mengambil sesanti (motto) "*Supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu*" (*Yohanes 15:12*). Sesanti ini akan menjadi dasar pengembalaannya kelak di Keuskupan Surabaya. Untuk itu marilah kita kita berterima kasih dan bersyukur kepada Allah, serta kepada para Suster, para Romo, serta umat Allah yang terkasih. Tentu kita bergembira, bersuka cita dengan peristiwa iman tersebut. Untuk itu, selanjutnya saya mengajak Anda umat Allah sekalian terus berdoa untuk kelancaran acara Tahbisan Uskup, dan terutama untuk kesehatan Bapak Uskup terpilih, bagi kesinambungan Arah Dasar Pastoral, dan kesejahteraan umat di Keuskupan Surabaya.

Hal lain yang perlu saya sampaikan dalam kesempatan ini bahwa Sidang Konferensi Waligereja Indonesia tahun 2024 (Sidang KWI) berlangsung dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan tanggal 13 sampai dengan 17 Mei 2024. Di tengah-tengah tanggal tersebut, dalam rangka peringatan 100 tahun KWI, pada tanggal 15 Mei telah diberkati Gedung KWI yang berlokasi di Jl. Cut Mutiah 10 Jakarta Pusat. Sedangkan Sidang tahap dua dilaksanakan pada tanggal 7 sampai 13 Nopember 2024. Tema Sidang KWI tahun 2024 adalah **Berjalan Bersama membangun Gereja dan Bangsa**. Kita perlu menyadari sepenuhnya bahwa Gereja

Katolik merupakan bagian dari Bangsa dan Negara Indonesia. Tidak sedikit tokoh Katolik yang terlibat dalam membangun bangsa dari zaman sebelum Indonesia merdeka sampai sekarang. Kita sebagai umat katolik pada zaman ini perlu meneruskan para tokoh bangsa untuk berjuang membangun bangsa dan negara, menjadi bangsa yang adil dan makmur seperti yang dicita-citakan para pendiri bangsa. Cita-cita pendiri bangsa selama hampir 80 tahun tersebut masih harus kita perjuangkan dengan gigih dan penuh semangat. Kita sebagai umat katolik bukan "warga negara kelas dua." Oleh karena itu, bersama umat beragama dan umat berkeyakinan lain, kita terus perlu berjalan bersama, di satu sisi membangun Gereja kita, di sisi lain terlibat untuk membangun bangsa ini. Meski kadang diliputi kekecewaan ketika kita melihat fakta bahwa cita-cita pendiri bangsa belum sepenuhnya tercapai, namun marilah kita tetap bersemangat menyongsong masa depan Indonesia yang lebih baik dari sekarang. Pengharapan itu akan memberi daya juang yang dahsyat dalam melanjutkan panggilan dan perutusan kita sebagai murid-murid Kristus.

Hari ini kita memasuki tahun baru, dengan keadaan yang tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Langit di atas kita tetap mendung, bahkan gelap, cuaca tetap panas menjadikan hidup kita gerah. Situasi Ipoleksosbudhankam juga terasa tidak baik baik saja. Hanya harapanlah yang membuat kita semangat dalam mengambil bagian dalam mengembangkan iman, sebagai Imam, Nabi dan Raja. Marilah kita ikut serta terlibat mengatasi masalah-masalah sosial serta ekonomi yang sedang terjadi di sekitar kita.

Bersama Allah Tritunggal Maha Kudus dan penyertaan Bunda Maria kita mohon agar iman kita semakin bertumbuh dan berbuah, seiring dengan pembukaan Pintu Suci (Holy Doors) **sebagai tanda panggilan kepada kita sekalian untuk melakukan pertobatan dan memohon pengampunan Tuhan**. Melangkah melalui Pintu Suci (Holy Doors) merupakan langkah pertama menuju pemurnian diri dan kembali kepada Tuhan dengan rendah hati.

Surabaya, 16 Desember 2024
Salam dan doa saya,

RD. Y. Eka Budi Susila
Admintristrator Diosesan Keuskupan Surabaya.

